

**PENGARUH STRATEGI 3M (MENIRU-MENGOLAH-MENGEMBANGKAN)
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA SWASTA FREE METHODIST
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh
Beatriz Lasmaria Harianja
Mara Untung Ritonga, S.S., M.Hum.,Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan dengan jumlah 122 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang diambil secara random sampling. Instrument yang digunakan untuk menjaring data adalah penugasan berupa tes esai menulis karangan argumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *pretest* dan *posttest*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan strategi 3M. Dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan = 64,40, sedangkan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan strategi 3M = 75,40. Berdasarkan uji normalitas, hasil sebelum dan setelah diberi perlakuan strategi 3M berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Dalam hal ini diperoleh $t_0 = 5$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf $5\% = 2,04$. $t_0 > t_{tabel}$, yakni $5 > 2,04$. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) berpengaruh positif meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan.

Kata kunci: strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan), karangan argumentasi.

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan siswa

berkomunikasi berkaitan erat dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Sesuai dengan urutan pemerolehannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir untuk dikuasai. Namun, keterampilan menulis memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat, saat ini kecendekiaan dan kedewasaan seseorang dapat dilihat dari keterampilan ia dalam hal menulis. Tarigan (2008:4) berpendapat bahwa “dalam kehidupan modern ini, jelas keterampilan menulis sangat dibutuhkan.” Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai salah satu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Tolok ukur kecendekiaan seseorang dapat dilihat dari kualitas tulisan-tulisan yang ia hasilkan.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Nunuy Nurjanah (2007:1) bahwa:

Keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya mutu pembelajaran keterampilan menulis : 1) kurangnya latihan dalam menulis sehingga mereka bingung bagaimana harus memulai menulis dan membuka kalimat yang pertama dalam menulis; 2) kualitas keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah disebabkan oleh faktor internal seperti bakat.

Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis adalah siswa mampu menuangkan ide, gagasan/pendapat secara tertulis. Pembelajaran menulis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membuat karangan. Dengan demikian, siswa perlu dilatih supaya cermat membuat argumen dan menuangkan ide. Hal tersebut dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan antar kalimat satu dengan yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh dan menarik untuk dibaca.

Menurut Keraf (2007:3), “argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.” Keterampilan menulis karangan argumentasi masih dianggap sulit oleh

siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk dijadikan topik yang kemudian dituangkan dan dikembangkan ke dalam sebuah tulisan yang teratur. Hal tersebut yang menyebabkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa masih belum memuaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Adetya Rakasihwi (2013:5) dalam kutipan dibawah ini :

Kemahiran siswa untuk menulis paragraf argumentasi masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru, yaitu (1) penjelasan materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa; (2) teknik mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Faktor dari siswa, yaitu (1) kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (2) kurangnya pemahaman siswa tentang hakikat paragraf argumentasi yang sebenarnya; dan (3) kurangnya latihan menulis dan siswa bingung atau kesulitan dalam memulai suatu tulisan.

Selain itu Trianto (dalam Fauzi, 2011: 17) juga menyatakan “proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.” Hal ini berarti guru pada umumnya masih menggunakan metode dan cara penyampaian materi yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berdampak pada rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

Maka dari itu seorang guru dipandang perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk siswa. Inovasi strategi dalam sebuah pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sangat diperlukan karena strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk menentukan strategi dalam sebuah pembelajaran, merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran. Anthony (Hidayat dkk, 1990:1) mengemukakan bahwa “strategi itu sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”.

Penerapan strategi pembelajaran dalam Standar Kompetensi menegaskan: “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato” dan Kompetensi Dasar : “Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam

bentuk paragraf argumentatif”. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis berusaha untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran menulis karangan argumentasi yang menarik.

Strategi pembelajaran 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) merupakan hasil pengembangan dari strategi *copy the master*. Secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan literal, namun ada tahap perbaikan. Tahapan dalam strategi pembelajaran 3M adalah tahapan meniru, mengolah lalu mengembangkan. Strategi ini dipilih sebagai pembelajaran menulis karangan argumentasi karena strategi ini sangat tepat diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Subekti (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 50 dan menjadi 67 pada siklus I serta mencapai 77 pada siklus II.

Berdasarkan pada latar belakang dan atas dasar pemikiran tersebut, akhirnya penelitian ini berjudul “Pengaruh Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah pertama bagaimana kemampuan siswa menulis karangan argumentasi sebelum diberi perlakuan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan). Kedua bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi setelah diberi perlakuan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan). Ketiga apakah penggunaan strategi 3M berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk membuktikan kemampuan siswa menulis karangan argumentasi sebelum diberi perlakuan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan), kemampuan siswa menulis karangan argumentasi setelah diberi perlakuan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan), dan ada tidaknya pengaruh strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) terhadap

kemampuan menulis karangan argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan tahun pembelajaran 2013-2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Dalam penelitian ini digunakan desain *one group pretest* dan *posttest* yang dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas yang dijadikan sampel.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 122 siswa. Dari jumlah tersebut diambil 25% dan ditetapkan sampel sebanyak 30 siswa. Instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peneliti ialah tes esai. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *random sampling* atau acak kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2013/2014. Spesifiknya penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan menulis karangan argumentasi Siswa sebelum diberi perlakuan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan).

Isi karangan

Hasil penelitian pada indikator isi karangan yaitu dari keempat indikator yang memperoleh nilai 30 berjumlah 2 siswa (6%) dengan menulis karangan argumentasi sangat terstruktur, penggunaan fakta dan argumen sangat meyakinkan. Nilai 25 berjumlah 6 siswa (20%) dengan menulis karangan terstruktur dan penggunaan fakta serta argumen cukup meyakinkan. Selanjutnya nilai 20 berjumlah 11 siswa (37%) dengan dengan isi yang kurang terstruktur dan kurang meyakinkan dan nilai 15 berjumlah 11 siswa (37%) dengan tidak menguasai masalah dan tidak cukup isi.

Organisasi (kohesi dan koherensi)

Hasil penelitian pada indikator organisasi (kohesi dan koherensi) yaitu dari keempat indikator yang memperoleh nilai 20 berjumlah 2 siswa (7%) dengan

mengorganisasi kohesi dan koherensi secara tepat dan urutan masalah yang logis. Nilai 17 berjumlah 7 siswa (23%) dengan mengorganisasi kohesi dan koherensi kurang tepat dan tidak cukup dikembangkan. Selanjutnya nilai 13 berjumlah 18 siswa (60%) dengan menggunakan kalimat yang berbelit-belit dan masalah yang dibahas tidak teratur. Dan nilai 9 berjumlah 3 siswa (10%) dengan tidak ada pengorganisasian dan tidak cukup bahasa.

Tata bahasa

Hasil penelitian pada indikator tata bahasa dari keempat indikator tersebut, hanya tiga deskriptor yang dapat dikuasai siswa yaitu nilai 21 berjumlah 3 siswa (10%) dengan menggunakan kalimat kurang bervariasi dan mubajir. Selanjutnya nilai 17 berjumlah 12 siswa (40%) menggunakan kalimat dengan menyalahi kaidah tata bahasa Indonesia. Dan nilai 10 berjumlah 15 siswa (50%) dengan menggunakan kalimat yang tidak dapat dimengerti dan tidak cukup bahan untuk dinilai.

Kosa kata

Hasil penelitian pada indikator kosa kata dari keempat indikator tersebut, hanya tiga deskriptor yang dapat dikuasai siswa yaitu nilai 17 berjumlah 4 siswa (13%) dengan menggunakan perbendaharaan kata yang baik dan pemilihan diksi tepat. Selanjutnya nilai 13 berjumlah 20 siswa (67%) dengan kurang baik menggunakan perbendaharaan kata dan pemilihan diksi yang kurang tepat. Dan nilai 9 berjumlah 6 siswa (20%) dengan menggunakan perbendaharaan kata yang sangat terbatas.

EYD dan teknik penulisan

Hasil penelitian pada indikator EYD dan teknik penulisan dari keempat indikator, hanya tiga deskriptor yang dapat dikuasai siswa yaitu nilai 5 berjumlah 12 siswa (40%) yang menjawab dengan sesuai penggunaan EYD. Selanjutnya nilai 4 berjumlah 11 siswa (37%) dengan penggunaan EYD yang kurang tepat. Dan nilai 3 berjumlah 7 siswa (23%) dengan penuh kesalahan penggunaan EYD sehingga tulisan sulit dibaca.

Kemampuan menulis karangan argumentasi Siswa **setelah** diberi perlakuan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan).

Isi karangan

Hasil penelitian pada indikator isi karangan yaitu dari keempat indikator yang memperoleh nilai 30 berjumlah 9 siswa (30%) dengan menulis karangan argumentasi sangat terstruktur, penggunaan fakta dan argumen sangat meyakinkan. Nilai 25 berjumlah 10 siswa (33%) dengan menulis karangan terstruktur dan penggunaan fakta serta argumen cukup meyakinkan. Selanjutnya nilai 20 berjumlah 10 siswa (33%) dengan dengan isi yang kurang terstruktur dan kurang meyakinkan dan nilai 15 berjumlah 1 siswa (4%) dengan tidak menguasai masalah dan tidak cukup isi.

Organisasi (kohesi dan koherensi)

Hasil penelitian pada indikator organisasi (kohesi dan koherensi) yaitu dari keempat indikator tersebut, hanya tiga deskriptor yang dapat dikuasai siswa yaitu nilai 20 berjumlah 6 siswa (20%) dengan mengorganisasikan kohesi dan koherensi secara tepat dan urutan masalah yang logis. Selanjutnya nilai 17 berjumlah 19 siswa (63%) dengan mengorganisasi kohesi dan koherensi kurang tepat dan tidak cukup dikembangkan. Dan nilai 13 berjumlah 5 siswa (17%) dengan menggunakan kalimat yang berbelit-belit dan masalah yang dibahas tidak teratur.

Tata bahasa

Hasil penelitian pada indikator tata bahasa dari keempat indikator tersebut, hanya tiga deskriptor yang dapat dikuasai siswa yaitu nilai 21 berjumlah 2 siswa (6%) dengan menggunakan kalimat kurang bervariasi dan mubajir. Selanjutnya nilai 17 berjumlah 14 siswa (47%) menggunakan kalimat dengan menyalahi kaidah tata bahasa Indonesia. Dan nilai 10 berjumlah 5 siswa (17%) dengan menggunakan kalimat yang tidak dapat dimengerti dan tidak cukup bahan untuk dinilai.

Kosa kata

Hasil penelitian pada indikator kosa kata dari keempat indikator tersebut, hanya tiga deskriptor yang dapat dikuasai siswa yaitu nilai 17 berjumlah 6 siswa (20%) dengan menggunakan perbendaharaan kata yang baik dan pemilihan diksi tepat. Selanjutnya nilai 13 berjumlah 19 siswa (63%) dengan kurang baik

menggunakan perbendaharaan kata dan pemilihan diksi yang kurang tepat. Dan nilai 9 berjumlah 5 siswa (17%) dengan menggunakan perbendaharaan kata yang sangat terbatas.

EYD dan teknik penulisan

Hasil penelitian pada indikator EYD dan teknik penulisan yaitu dari keempat indikator yang memperoleh nilai 5 berjumlah 5 siswa (17%) yang menjawab dengan sesuai penggunaan EYD. Selanjutnya nilai 4 berjumlah 7 siswa (23%) dengan penggunaan EYD yang kurang tepat. Selanjutnya nilai 3 berjumlah 16 siswa (53%) dengan penuh kesalahan penggunaan EYD sehingga tulisan sulit dibaca. Dan nilai 2 berjumlah 2 siswa (7%) dengan penuh kesalahan sehingga tulisan sulit dibaca.

Berdasarkan perolehan data, dapat dilihat peningkatan dan penurunan kualitas siswa dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sebagian besar indikator terlihat bahwa kemampuan siswa setelah diberi perlakuan lebih unggul daripada sebelum diberi perlakuan. Namun ada pada indikator EYD dan teknik penulisan, skor yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan strategi 3M lebih rendah dari pada skor siswa sebelum diberi perlakuan strategi 3M. Hal ini terjadi dikarenakan ketika melakukan perlakuan, siswa lebih fokus pada pengembangan isi karangan yang ditulisnya sehingga kurang memperhatikan penulisan ejaan, khususnya istilah-istilah asing, dan penggunaan huruf kapital serta siswa juga kurang memperhatikan tata bahasa yang digunakannya sehingga penggunaan kalimat tidak efektif dan bahasa yang tidak baku. Selain itu mungkin siswa tidak memperhatikan arahan-arahan guru ketika menjelaskan Strategi 3M sehingga ketika di suruh untuk menulis, siswa tidak menguasai indikator EYD penulisan.

Kemampuan tes awal siswa dalam menulis karangan argumentasi (sebelum mendapat perlakuan) menunjukkan nilai rata-rata 64,4. Sedangkan tes akhir atau post-test dalam menulis karangan argumentasi (mendapat perlakuan strategi 3M) menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 75,4. Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari tes awal atau *pretest* bila dibandingkan dengan tes akhir atau *posttest* siswa.

Uji normalitas hasil kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan strategi 3M, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14 < 0,16$), ini membuktikan bahwa data sebelum berdistribusi normal. Dan uji normalitas hasil setelah diberi perlakuan strategi 3M, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,08 < 0,16$), hal ini juga membuktikan bahwa data *post-test* berdistribusi normal. Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,48 < 1,86$.

Pengujian hipotesis, yaitu $t_o > t_{tabel}$ ($5 > 2,04$) telah membuktikan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian, strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Pembahasan

Hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) didapat nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan tanpa strategi 3M (*pre-test*) yaitu 64,40 dan kategori cukup dengan skala penilaian 55-69. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang mewakili populasi kelas X masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan guru belum memberikan perlakuan dari strategi 3M (meniru-Mengolah-Mengembangkan) sehingga siswa belum termotivasi untuk mengemukakan fakta dan pendapatnya serta belum mengerti untuk memadukan koherensi dan kohesi antar kalimat.

Kemudian Nilai rata-rata setelah diberi perlakuan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) yaitu 75,40 dan kategori baik dengan skala penilaian 70-84. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang mewakili populasi kelas X sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan guru memberikan perlakuan dari strategi 3M (meniru-Mengolah-Mengembangkan) sehingga siswa semakin termotivasi untuk mengemukakan fakta dan pendapatnya serta mereka menemukan cara baru bagaimana langkah awal untuk mulai menulis.

Dengan demikian, nilai rata-rata dan kategori penilaian kemampuan menulis karangan argumentasi sebelum diterapkan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) lebih rendah dari pada nilai rata-rata dan kategori penilaian siswa setelah diterapkan Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan). Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Siswa Free Methodist Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) merupakan strategi pembelajaran yang menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan adanya proses *copy the master* (meniru sang master). Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral saja, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam strategi ini.

Siswa diarahkan untuk mengikuti tahap-tahap menulis yaitu meniru, mengolah dan mengembangkan sehingga memudahkan siswa menuangkan idenya yaitu dengan memberikan contoh karangan yang dekat dengan siswa yang disebut dengan *sang master*. Melalui *sang master*, siswa akan memperhatikan secara saksama untuk mengidentifikasi kerangka, fakta dan gagasan serta teknik penulis sehingga siswa akan terangsang menemukan ide-ide lain sesuai dengan tema sebagai rangkaian bukti yang kuat dan menuangkannya kedalam sebuah tulisan.

Tujuan strategi ini adalah membangkitkan kegairahan belajar siswa sebab siswa bekerja sesuai dengan pengalaman yang telah dialami atau dirasakannya, namun tetap dalam kontrol guru. Selain itu, strategi ini juga menjadi saluran bagi siswa untuk terinspirasi menemukan fakta baru berdasarkan pengalamannya.

Dengan kelebihan strategi ini tentunya dapat mempermudah siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ia miliki dan jika siswa butuh informasi yang lebih mendetail, mereka dapat menambah referensi dari pengamatan atau dengan cara membaca tulisan-tulisan baik berupa artikel juga buku. Strategi 3M ini dapat berhasil karena langkah pembelajarannya mudah dan semua siswa dapat mengikutinya jika guru benar-benar mengarahkannya secara keseluruhan tanpa memandang

keberagaman sifat dan kognitif siswa. Selain itu guru hanya membantu bila diperlukan siswa karena strategi ini berpusat pada penguasaan keterampilan siswa artinya siswa yang berperan aktif.

PENUTUP

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum diberi perlakuan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dengan nilai rata-rata 64,40, nilai terendah 46 dan tertinggi 82 maka berdasarkan KKM berada dalam kategori tidak tuntas.

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan tahun pembelajaran 2013/2014 setelah melakukan perlakuan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan), dikategorikan baik (B) dengan nilai rata-rata 75,40, nilai terendah 58 dan tertinggi 90 maka berdasarkan nilai KKM berada dalam kategori tuntas.

Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) terbukti memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis karangan argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, Asih, dkk. 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta : Indeks.
- Fauzie, Ahmad. 2011. Peningkatan Pemahaman Wacana Argumentasi Melalui Penerapan Strategi PQ4R PTK pada Siswa Kelas XI SMA Islam Al-Mukhlisin. *Skripsi pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia*, FITK UIN. Jakarta. tidak diterbitkan.
- Harefa, Andrias. 2003. *Agar Menulis-Mengarang bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.

- Hidayat, Kosadi, dkk. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Binacipta.
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Rakasihwi, Adetya. 2013. Kemahiran Menulis Argumentasi dengan Media Gambar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Swasta Bintang Tanjung Pinang. *Artikel E-Journal. UMRAH*.
- Tarigan, H.G. 2009. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.